

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 15 unsur pembentuk *kotowari hyougen* terhadap ajakan yang digunakan oleh mahasiswa. Unsur yang digunakan berdasarkan tingkat kekerapan penggunaannya adalah sebagai berikut:
 - a. 侘び (Permintaan maaf), tingkat kekerapan “cukup tinggi” (66,74%).
 - b. 干渉語句 (Pelembutan ungkapan penolakan dengan kata/ungkapan *chotto*), tingkat kekerapan “sedang” (45,16%).
 - c. 理由 (Alasan), tingkat kekerapan “cukup rendah” (44,09%).
 - d. 可能性がないことをはっきりと述べる (Mengungkapkan ketidakbisaan untuk memenuhi ajakan atau permintaan dengan jelas), tingkat kekerapan “rendah” (27,96%).
 - e. フィラー (*filler*), tingkat kekerapan “sangat rendah” (13,98%).
 - f. 前回約束 (Janji sebelumnya), tingkat kekerapan “sangat rendah” (10,75%).
 - g. よびかけ (Panggilan/ sapaan), tingkat kekerapan “sangat rendah” (8,60%).

- h. 共感 (Menunjukkan perasaan positif ingin mengikuti keinginan mitra tutur), tingkat kekerapan “sangat rendah” (7,53%).
- i. 欠席 (Ketidakikutsertaan), tingkat kekerapan “sangat rendah” (4,30%).
- j. 将来の接触に関して述べる (Menyatakan kontak/hubungan di masa depan), tingkat kekerapan “sangat rendah” (4,30%).
- k. 条件提示 (Menunjukkan keinginan untuk menyetujui keinginan lawan bicara apabila memenuhi persyaratan waktunya sesuai dengan kondisi penutur), tingkat kekerapan “sangat rendah” (3,23%).
- l. 相手の言ったことを繰り返す (Mengulangi perkataan mitra tutur), tingkat kekerapan “sangat rendah” (2,15%).
- m. 好意的な反応 (Respon yang menunjukkan ketertarikan), tingkat kekerapan “sangat rendah” (2,15%).
- n. 残念な気持ちを表す (Mengungkapkan rasa penyesalan), tingkat kekerapan “sangat rendah” (1,08%).
- o. 代案の提示 (Pemberian saran/alternatif lain sebagai cara untuk menyelesaikan masalah), tingkat kekerapan “sangat rendah” (1,08%).

Sementara itu, terdapat 11 unsur pembentuk *kotowari hyougen* terhadap permintaan yang digunakan oleh mahasiswa. Unsur yang

digunakan berdasarkan tingkat kekerapan penggunaannya adalah sebagai berikut:

- a. 侘び (Permintaan maaf), tingkat kekerapan “cukup tinggi” (75,27%).
- b. 理由 (Alasan), tingkat kekerapan “cukup tinggi” (66,67%).
- c. 干渉語句 (Pelembutan ungkapan penolakan dengan kata/ungkapan *chotto*), tingkat kekerapan “rendah” (22,58%).
- d. 可能性がないことをはっきりと述べる (Mengungkapkan ketidakbisaan untuk memenuhi ajakan atau permintaan dengan jelas), tingkat kekerapan “rendah” (22,58%).
- e. よびかけ (Panggilan/ sapaan), tingkat kekerapan “rendah” (16,13%).
- f. 代案の提示 (Pemberian saran/alternatif lain sebagai cara untuk menyelesaikan masalah), tingkat kekerapan “sangat rendah” (7,53%).
- g. フィラー (*filler*), tingkat kekerapan “sangat rendah” (5,38%).
- h. 共感 (Menunjukkan perasaan positif ingin mengikuti keinginan mitra tutur), tingkat kekerapan “sangat rendah” (4,30%).
- i. 欠席 (Ketidakikutsertaan), tingkat kekerapan “sangat rendah” (2,15%).
- j. 前回約束 (Janji sebelumnya), tingkat kekerapan “sangat rendah” (2,15%).

- k. 相手を非難するコメント (Komentar yang mengkritik mitra tutur), tingkat kekerapan “sangat rendah” (1,08%).
2. Tingkat kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *kotowari hyougen* terhadap ajakan dan permintaan berdasarkan kategori kesalahan adalah sebagai berikut:
- 1) Kesalahan unsur pembentuk *kotowari hyougen* (penggunaan sapaan, yang termasuk dalam kategori *mistakes*) dengan persentase sebesar 12,37%, menunjukkan tingkat kesalahan “sangat rendah”. Kesalahan atas penggunaan sapaan tersebut, seluruhnya digunakan ketika menolak ajakan dan permintaan mitra tutur yang status sosialnya lebih tinggi.
 - 2) Kesalahan tata bahasa (kesalahan penggunaan partikel, bentuk dan pemilihan kata, yang termasuk dalam kategori *error*) dengan persentase sebesar 19,36%, menunjukkan tingkat kesalahan “rendah”.
 - 3) Kesalahan kesantunan (penggunaan hanya satu unsur penolakan dan penggunaan ketidakbisaan dengan akhiran yang tegas terhadap mitra tutur yang status sosialnya lebih tinggi, yang termasuk dalam *mistakes*) dengan persentase sebesar 33,87%, menunjukkan tingkat kesalahan “cukup rendah”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan penggunaan *kotowari hyougen* oleh mahasiswa tingkat III Tahun Ajar 2012/2013 Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta hanya sebesar 21,87%, tergolong “rendah”.

3. Faktor penyebab kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *kotowari hyougen* adalah karena kebiasaan dan gaya belajar mahasiswa, terbatasnya sumber belajar dan lingkungan belajar mahasiswa. Kemudian adanya interferensi dari bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama juga mempengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan *kotowari hyougen*, terutama ketika mahasiswa menggunakan sapaan dengan tujuan menunjukkan kesopanan atau rasa hormat terhadap mitra tutur, yang sebenarnya tidak digunakan dalam penolakan bahasa Jepang. Selain itu, kekurangpahaman mahasiswa pada materi *kotowari hyougen* juga menyebabkan aplikasi kaidah dalam bahasa Jepang yang kurang sempurna.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini mencakup implikasi praktis yang berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pengembangan kegiatan pembelajaran mata kuliah *Kaiwa* di Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, khususnya mengenai penggunaan *kotowari hyougen*.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang ditujukan kepada pengajar dan mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta.

1. Saran untuk pengajar
 - a. Dalam pembelajaran suatu bahasa, diperlukan pengetahuan mengenai kebudayaan dan kebiasaan dari suatu bangsa atau masyarakat asal bahasa tersebut. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kekeliruan dalam penggunaan bahasa, khususnya yang berkaitan dengan tindak tutur, diperlukan pengajaran yang lebih mendalam lagi mengenai budaya Jepang dalam berkomunikasi dengan beragam status mitra tutur.
 - b. Media berupa buku teks dan DVD, serta metode ceramah dan *role play* yang umumnya digunakan dalam menjelaskan dan melatih penggunaan *kotowari hyougen* dirasa sudah tepat. Namun demikian, pengajar juga diharapkan bisa lebih meningkatkan intensitas pemberian umpan balik terhadap hasil latihan atau kuis mahasiswa untuk mengantisipasi pengulangan kesalahan oleh mahasiswa.
2. Saran untuk mahasiswa
 - a. Mahasiswa hendaknya menggunakan media pembelajaran selain buku teks yang dipakai dalam perkuliahan, seperti media internet, film atau drama Jepang agar dapat melihat dan mempelajari *kotowari hyougen* atau tindak tutur bahasa Jepang lainnya dengan situasi dan mitra tutur yang lebih beragam.
 - b. Mahasiswa diharapkan mempraktikkan penggunaan *kotowari hyougen* atau tindak tutur lainnya tidak hanya selama di lingkungan kampus seperti dengan teman kuliah dan dosen, tetapi juga mencoba

memasuki lingkungan lainnya yang memungkinkan mahasiswa berbicara dengan *native speaker*.

- c. Mahasiswa diharapkan lebih banyak berlatih menggunakan tata bahasa yang benar dan ragam bahasa hormat dalam bahasa Jepang dengan mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan di perkuliahan.